

Research Article

Program Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Pergaulan Bebas di SMA Negeri 1 Wuryantoro

Kayla Azzahra¹, Silviana Diah Sukmawati², Aqiila Khairunisa Nur Aisyah³,
Haniya Fatkhul Yumna⁴, Mahasri Shobabiya⁵

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, G000210087@student.ums.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, G000210119@student.ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, G000210120@student.ums.ac.id
4. Universitas Muhammadiyah Surakarta, G000210121@student.ums.ac.id
5. Universitas Muhammadiyah Surakarta, ms635@ums.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License:
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 30, 2024
Accepted : August 12, 2024

Revised : July 28, 2024
Available online : September 29, 2024

How to Cite: Kayla Azzahra, Silviana Diah Sukmawati, Aqiila Khairunisa Nur Aisyah, Haniya Fatkhul Yumna, & Mahasri Shobabiya. (2024). Program Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Pergaulan Bebas di SMA Negeri 1 Wuryantoro. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(2), 426–434. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.126>

Abstract. Free association is currently a very disturbing case, this case occurs most in high school age. The highest case of free association is the case of dating. With the existence of this case, the researcher conducted this study with the aim of reducing cases of free association, especially cases of dating which are currently increasing among teenagers, especially high school age. In conducting this study, the author used qualitative research with field studies. The results obtained from this study are that for cases of dating in high school and in grade X it is still quite high, and until now it has not been found how the right way to really reduce these cases. However, the impact that occurred this year has begun to decrease after the socialization from the BK to each class. Therefore, in order to reduce these cases, good cooperation is needed between parents and the school.

Keywords: Guidance, Counseling, Free Association, Dating.

Abstrak. Pergaulan bebas pada saat ini menjadi kasus yang sangat meresahkan, kasus ini terjadi paling banyak di usia SMA. kasus dari pergaulan bebas yang paling tinggi adalah kasus tentang pacaran. Dengan adanya kasus tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengurangi kasus-kasus pergaulan bebas khususnya kasus pacaran yang sekarang ini sangat meningkat terjadi dikalangan anak remaja khususnya usia SMA. Dalam melakukan kajian ini

penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa untuk kasus pacaran di SMA dan pada kelas X itu masih terbilang cukup tinggi, dan untuk sampai saat ini masih belum ditemukan bagaimana cara yang tepat agar kasus tersebut benar-benar berkurang. Tetapi untuk dampak yang terjadi pada tahun ini sudah mulai berkurang setelah adanya sosialisasi dari pihak BK ke setiap kelas. Oleh karena itu, dalam rangka mengurangi kasus tersebut perlu kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Pergaulan Bebas, Pacaran.

PENDAHULUAN

Pergaulan merupakan interaksi individu dengan kelompok lain sedangkan bebas adalah lepas dari aturan, jadi pergaulan bebas adalah perilaku yang sudah melewati dari aturan yang tercatat (Putri dkk, 2021). Pergaulan bebas dalam lingkup remaja cukup merisaukan, mereka mempunyai rasa penasaran terhadap suatu hal dan keingintahuan yang masih tinggi dan juga mereka mempunyai tingkat keberanian yang tinggi tentang resiko-resiko yang akan mereka hadapi jika mereka melakukan perbuatan tersebut (Muhammad dkk, 2020). Pergaulan bebas sudah menjadi masalah yang sangat kompleks dalam anak-anak remaja di era milenial. Pergaulan bebas yang sering terjadi pada era sekarang ini adalah seperti kehamilan diluar nikah, mengkonsumsi narkoba (obat-obat terlarang) dan alkohol, menonton pornografi, tawuran dan kenakalan lainnya (Ezra dan Talizaro, 2019).

Bimbingan merupakan program yang diberikan untuk layanan khusus kepada peserta didik dalam pengembangan dirinya dan penyelesaian masalahnya, sedangkan konseling merupakan suatu tekniknya dalam menjalankan layanan bimbingan. Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa baik dalam bentuk individu maupun dalam bentuk kelompok yang berpengaruh pada kedewasaan dan bantuan penyelesaian masalah seseorang. Guru bimbingan konseling harus mempunyai ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang sesuai dengan keilmuan bimbingan dan konseling (Christine Masada H.T & Miskanik, 2023). Bimbingan konseling islam merupakan suatu pemberian bantuan kepada seseorang individu atau kelompok yang mengalami kesulitan rohaninya dan membutuhkan penyelesaian masalah serta mengantisipasi masa depan pada dirinya dengan dorongan kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT dan berdasarkan ajaran islam. Bimbingan konseling islam adalah bantuan pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai islam, supaya siswa memiliki kepribadian yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat (Siti dan Abdul, 2021)

Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis mengungkapkan bahwa, Menurut Febyan Veronika, 2023 dijelaskan bahwa hasil penelitiannya di MAN 2 Lampung Utara pada pelaksanaan bimbingan islam terhadap pergaulan bebas dapat dikatakan cukup baik karena secara pola pikir siswa yang dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut M Andi Setiawan dan Heru Nurochman di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya dilakukan dengan bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok. Bimbingan Konseling individu dilakukan dengan memberikan bantuan kepada individu supaya dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya. Jika

dalam bimbingan kelompok berbentuk dalam upaya bimbingan individual atau bentuk kelompok, misalnya dalam pemberian pendidikan agama serta motivasi remaja dalam mempergunakan waktu longgarnya untuk hal-hal yang lebih positif.

Fenomena yang tampak pada saat ini Anak-anak remaja masih mudah labil dalam menentukan hal yang baik dan begitupun hal-hal yang buruk bagi diri mereka sendiri. Permasalahan ini muncul ketika pandemi Covid-19 selesai dan kegiatan belajar mengajar sudah diperbolehkan dilaksanakan kembali. Banyak anak-anak remaja yang semakin kurang akan pendidikan agama dan pendidikan karakter yang tertanam pada diri mereka. Dalam konteks SMA Negeri 1 Wuryantoro, terdapat permasalahan yang kompleks tentang pergaulan bebas yaitu pacaran. Kasus ini mengalami peningkatan yang cukup drastis dan hal itu terjadi pada peserta didik kelas X. pada kasus tersebut berdampak buruk pada hasil belajarnya dan juga pada proses belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian tersebut dengan harapan bisa mengurangi kasus-kasus pergaulan bebas seperti pacaran yang sekarang sudah banyak terjadi di semua usia anak-anak. Peneliti mengambil pada jenjang SMA karena pada anak-anak SMA sangat rentan akan terjadinya suatu hal negatif yang tidak diharapkan. Mereka juga bisa melakukan berbagai cara untuk mengurangi rasa penasaran mereka dengan sesuatu hal yang cukup menyimpang dengan norma dan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi dalam kontak sosial dan dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data yang sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial (Ismail Suradi Wekke, 2019:34).

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Wuryantoro mengenai pergaulan bebas yang terjadi di sekolah tersebut (Ayudia dkk, 2023). Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diutarakan kepada narasumber tetapi dalam pengungkapan pertanyaannya dilakukan secara fleksibel karena tergantung pada alur saat pembicaraan (Fadhallah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum, bimbingan disini merupakan bimbingan yang diberikan untuk siswa yang bermasalah, agar mereka memahami, mengerti akan kesulitannya, dan mampu mengatasinya. Konseling bisa diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam

memecahkan masalah kehidupannya dapat dilakukan dengan interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi (Iid Rahma,2021). Menurut Djumhur dan Muh. Surya (1995: 29) konseling lebih identik dengan psikoterapi yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius. Konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap, sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain. Menurut SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksud Bimbingan Konseling adalah: Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya terkait dengan bimbingan konseling Islami sesuai dengan penggunaan kata sifatnya, menunjukkan landasan dan arah bantuan yang dituju, yaitu Islam yang meliputi konsepsinya tentang manusia (dan tentang berbagai hal lain), ajaran ajarannya, peraturan-peraturannya, sepanjang menyangkut orang perseorangan, ajaran itu mengenai segala dimensi hubungan dan pergaulannya. Bimbingan konseling Islami itu adalah memberikan kesadaran kepada konseli agar tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapai bukan hanya sekedar untuk kemaslahatan dan kepentingan hidup duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi. (Anisyah & Abdurrahman:2021)

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا

26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (Q.S Al-Isra: 26).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesama manusia harus saling peduli. Ini adalah salah satu dasar Al-Qur'an yang menjadi landasan konseling untuk memberikan bantuan terhadap seseorang yang sedang menghadapi masalah.

Bimbingan konseling dapat memberikan kematangan dalam program belajar peserta didik dan juga berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan belajar. bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa dalam masalah di sekolah tetapi juga bisa membantu siswa baik dalam lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. bimbingan konseling sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar ataupun dalam menangani masalah peserta didik (Akuardin dkk, 2022).

Tujuan bimbingan konseling islam bukan hanya sekedar agar remaja yang melakukan pergaulan bebas bisa keluar dari masalahnya saja, tetapi lebih jauh dari itu agar remaja tersebut juga memiliki kesadaran tentang tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah, yang pada akhirnya ia bisa selamat dan bahagia baik didunia maupun di akhirat. Demikian juga halnya dengan proses layanan konseling islami, bisa terlaksana apabila klien menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya, proses konseling bisa dijalankan, agar klien keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini.

Salah satu peran penting dalam bimbingan konseling:

- a. Memberikan Bimbingan Akademik
Konselor membantu siswa dalam mengelola waktu belajar, merencanakan tujuan akademik, dan meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan konseling juga memberikan bimbingan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan potensi siswa.
- b. Mendukung Kesejahteraan Emosional dan Sosial
Konselor membantu siswa dalam mengatasi masalah emosional, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Mereka juga mengembangkan keterampilan sosial.
- c. Konseling Karir
Konselor membantu siswa untuk menentukan karir yang siswa minati seperti mengidentifikasi minat, bakat dan nilai nilai rapot individu siswa. Mereka juga memberikan informasi tentang jalur karir, pelatihan atau pendidikan lanjutan yang diperlukan dan juga membantu siswa merencanakan langkah langkah siswa untuk mencapai tujuan karir.
- d. Penyuluhan dan Pembinaan
Konselor melakukan penyuluhan untuk siswa, guru dan orang tua tentang berbagai isu terkait pendidikan dan perkembangan siswa. Mereka juga memberikan informasi terkait belajar yang efektif, pengembangan emosional dan sosial, dan pengambilan keputusan.
- e. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru
Konselor bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mereka juga memberikan saran dan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak -anak mereka.
- f. Membantu Siswa dalam Mengambil Keputusan
Konselor membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat baik terkait dengan pendidikan, karir maupun kehidupan pribadi mereka.
Langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam untuk mengatasi masalah kenakalan remaja ada 4 tahap yang dapat dilakukan, antara lain:
 - a. Mendorong spiritual konseling pada remaja dengan melakukan pemahaman ketakwaan dan keimanan kepada Allah ketika menjalani kehidupan yang penuh dengan nikmat dan cobaan dan merasakan manis pahitnya kehidupan.
 - b. Memberikan gambaran kepada remaja akan perlunya memahami diri sendiri, agar remaja dapat menyayangi dan menghargai dirinya dan mengetahui akan tugas dan fungsi yang tidak dapat digantikan oleh orang lain.
 - c. Memberikan semangat kepada remaja untuk berkarir dengan sukses supaya memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan juga kepada orang lain yang membutuhkan bantuannya.
 - d. Selalu mengingatkan kepada remaja untuk selalu melakukan kegiatan yang terpuji dan baik serta tidak merugikan dirinya dan orang disekitarnya.

Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan suatu kebutuhan dari manusia, karena manusia

adalah makhluk sosial yang juga membutuhkan bantuan dari orang lain. pergaulan itu sebenarnya diperbolehkan asalkan tidak melanggar dari norma hukum, norma agama, norma budaya serta norma sosial (Firman dkk, 2021). Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma. Dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya (Siti Nadirah, 2017). Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Pergaulan bebas dapat memiliki dampak psikologis yang serius. Bahaya pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko masalah emosional, seperti: depresi, rasa kosong, dan rasa tidak bahagia. Seseorang yang terlibat dalam pergaulan bebas, mungkin merasa kurang memiliki koneksi emosional, dengan orang lain atau merasa tertekan.

Contoh Pergaulan bebas secara umum yaitu :

1. Berpacaran

Hal ini jika dibiarkan terus menerus dan tanpa ada batasan maka akan menjerumuskan kepada hal hal yang tidak diinginkan.

2. Salah Memilih Teman dan Lingkungan

Jika kita sudah terpengaruh kepada teman dan juga lingkungan sekitar maka akan membawa kita kepada keburukan juga.

3. Terbiasa Meminum Alkohol

Alkohol merupakan minuman yang memabukkan. Orang tua harus memperhatikan di mana dan dengan siapa anak remajanya bergaul karena faktor terbesar dari keberanian remaja meneguk minuman beralkohol berasal dari ajakan teman dan lalainya orang tua dalam mendidik anaknya.

4. Merokok

Berawal dari penasaran kemudian mencoba dan akhirnya kecanduan untuk merokok.

5. Sering Keluar Malam

Jika anak sudah tidak mendapatkan kenyamanan di dalam rumah mereka cenderung keluar rumah untuk menyenangkan diri. Para remaja pada umumnya itu melakukan aktivitas yang mengganggu waktu istirahat masyarakat sekitar.

6. Mencuri

Dalam hukum kriminal mencuri adalah mengambil barang milik orang lain secara sengaja.

Pergaulan bebas disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor agama

Dalam hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman keagamaan, lemahnya iman seseorang sehingga dengan mudah masuk dalam rayuan setan dan kurangnya mental yang tertanam kuat pada diri mereka sendiri (M. Andi Setiawan dan Heru Nurochman, 2019)

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah dari keluarga khususnya orang tua dengan orang tua yang kurang harmonis juga bisa menyebabkan anak melakukan pergaulan bebas untuk kesenangan sesaat, kemudian dari tetangga karena kondisi tetangga sekitar yang kurang terkontrol dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik juga, serta dari media seperti adanya pornografi dan lain-lainnya.

3. Faktor pengetahuan dan pengalaman yang minim dan ditambah dengan rasa ingin tahu dari remaja yang berlebihan.
4. Faktor perubahan zaman.

Upaya Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Pergaulan Bebas

Menurut skripsi yang ditulis peneliti ika untari wibawati yang berjudul “*Bimbingan konseling dalam menangani pergaulan bebas di SMA X*” hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan siswa di sekolah tersebut adalah berpacaran dan melakukan seks bebas diluar sekolah. pembinaan guru bk di sekolah tersebut dengan cara pendekatan personal dan pembelajaran secara klasikal ketika melakukan pembelajaran di kelas dan melakukan kajian setiap hari jumat. Persamaan sama sama meneliti jenjang SMA. Bentuk penyimpangan yaitu sama sama tentang pacaran dan juga melakukan seks bebas diluar sekolah. perbedaannya terdapat pada pelaksanaan pembinaan dari guru bk, jika di sekolah tersebut melakukan kajian setiap hari jumat, tetapi di sekolah yang diteliti oleh penulis tidak melakukan kegiatan tersebut.

Menurut peneliti Ahmad Miftahul Maarif dan Ahsantudhonni yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan*” hasil penelitian menunjukkan dalam menanggulangi pergaulan bebas diperlukan dari guru terutama guru pai untuk memberikan pengetahuan pada siswa mengenai pembinaan akhlak atau moral. Pelaksanaan penanggulangan pergaulan bebas dilakukan melalui melalui mata pelajaran pai dan kegiatan kegiatan diluar pembelajaran. Terdapat program diluar pembelajaran seperti membiasakan sholat dhuha dan program kajian jumat. Perbedaannya terdapat pada cara penanggulangan pergaulan bebas lebih fokus kepada peran guru pai dan program keislaman, tetapi di sekolah yang diteliti oleh penulis tidak melakukan kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wuryantoro, pergaulan bebas yang terjadi dan pada tahun ini sangat tinggi permasalahannya adalah kasus tentang pacaran. Kasus tersebut terjadi paling besar pada peserta didik kelas X. Ciri yang tampak pada peserta didik ketika anak tersebut melakukan pacaran tersebut adalah mereka kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, merasa gelisah ketika sedang mengalami masalah yang terjadi. Kemudian dari ciri-ciri terdapat juga dampak yang terlihat dari pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Wuryantoro tersebut yaitu seperti hamil di luar nikah atau MBA, karena mereka hanya memenuhi rasa penasaran atau rasa ingin tahunya yang tinggi sehingga mereka melakukan berbagai cara yang mana hanya untuk memenuhi rasa kesenangan yang sesaat saja dan tanpa memikirkan dampak selanjutnya yang akan terjadi kepada dirinya. Kemudian dari hamil diluar nikah ini bisa berdampak juga

pada masa depannya yang hancur, sebab dari segi nama pun mereka sudah tercatat buruk karena sudah melakukan hal yang negatif, dan selain itu untuk proses berkarirnya pun juga terdapat halangan-halangan yang dihadapi karena adanya kasus yang sudah pernah dialami dan termasuk kasus yang fatal. Terlepas dari dampak hamil diluar nikah terdapat juga dampak bahwa mereka merasa bersalah akan sesuatu hal yang mereka kerjakan dan mereka menjadi stress karena permasalahan yang dialami terlalu berat untuk usianya dan sampai di titik tertinggi dari hal tersebut adalah mereka menjadi depresi.

Dalam menangani masalah tersebut guru BK melakukan beberapa langkah atau cara upaya mencegah dari kasus tersebut dengan melakukan langkah awal yaitu memberikan bimbingan klasikal dengan memberikan materi terkait dengan dampak dan akibat dari pacaran. Kemudian kalau anak tersebut sudah melakukan pacaran dengan melebihi batas maka anak tersebut akan dipanggil dari guru BK dan akan dilakukan konseling individu kepada anak tersebut, dan apabila dengan cara tersebut memang tidak berdampak baik pada anak maka akan dilakukan panggilan orang tua anak tersebut. Beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK sudah sedikit bisa memahami akan dampak dari pacaran tersebut walaupun dampaknya tidak begitu besar. Hambatan yang dialami oleh guru BK ketika melakukan pencegahan tersebut adalah terkadang anak masih mengulangi kesalahan yang sama walaupun sudah diberikan pengetahuan dan peringatan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Wuryantoro tentang upaya dalam mengurangi pergaulan bebas, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan konseling sudah melakukan beberapa cara untuk mengurangi kasus tersebut. Program yang diberikan guru BK tersebut seperti bimbingan klasikal, konseling individu, dan jika sudah tidak bisa ditangani dari guru BK maka akan dilakukan panggilan untuk orang tua. Kasus yang paling banyak terjadi adalah tentang kasus pacaran, yang mana dalam kasus tersebut paling banyak terjadi di kelas X. Upaya yang sudah dilakukan guru adalah dengan memberikan bimbingan klasikal materi dari dampak adanya pacaran, kemudian dilakukan juga konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dengan peserta didik yang bermasalah, selanjutnya jika kasus yang dilakukan semakin melampaui batas maka akan dilakukan panggilan kedua orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.5.
- Dini, I. R. (2021). Bimbingan Konseling.
- Fadhallah. (2020). In wawancara. UNJ Press.
- Fatimatuzzahroh, S. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar: Literature Review. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Harita, A. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2.

- Masada, C. (2023). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di SMP Negeri 263 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.6*.
- Masyudi, A. (2023). Peran Guru dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja melalui Pendidikan Karakter Moral, Spritual, dan Sosial. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol.6*.
- Nadhira, S. (2017). Peran Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies, Vol.9*.
- Paezal, M. d. (2020). Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMA Nurul Falah Perina. *jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol.1*.
- Raisah, P. d. (2021). Efektifitas penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMA N 1 lembah seulawah. *Pengabdian kepada masyarakat, vol.1*.
- Setiabudi, F. (2021). Upaya Remaja dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal of Sociology Education Review, Vol.1*.
- Setiawan, M. A. (2019). Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya). *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4*.
- Surat Keputusan Mendikbud No. 25 tahun 1995. (1995). In *tentang petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit*.
- Tari, E. (2019). Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol.3*.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.